

**HUBUNGAN *PLACE ATTACHMENT* DENGAN
PERILAKU PRO LINGKUNGAN
PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Ilaika Maulaya Mafar
J01214012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Place Attachment* dengan Perilaku Pro lingkungan pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Surabaya, 15 April 2018



Ilaika Maulaya Mafar

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan *Place Attachment* dengan Perilaku Pro Lingkungan pada Mahasiswa
UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh

Ilaika Maulaya Mafar
J01214012

Telah Disetujui Untuk Diajukan Pada Skripsi Tahap 2

Surabaya, 15 April 2018



Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog
197711162008012018

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA *PLACE ATTACHMENT* DENGAN
PERILAKU PRO-LINGKUNGAN
PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**


Yang disusun oleh
Ilaika Maulaya Mafar
J01214012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 April 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Prof. Dr. Moch. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

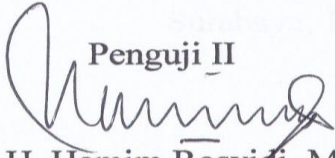


Susunan Tim Penguji
Penguji I Pembimbing



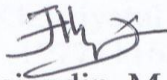
Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji II



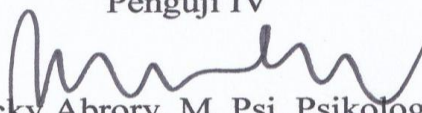
Drs. H. Hamim Rosyidi, M. Si
NIP. 196208241987031002

Penguji III



Dr. Jainudin, M. Si
NIP. 196205081991031002

Penguji IV



Lucky Abrory, M. Psi, Psikolog
NIP. 197910012006041005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ILAICA MAULAYA MAFAR
NIM : 301214012
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN / PSIKOLOGI
E-mail address : ilaikamafar@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN PLACE ATTACHMENT DENGAN PERILAKU PRO-
LINGKUNGAN PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 APRIL 2018

Penulis

(ILAICA MAULAYA MAFAR)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Lembar Persetujuan Publikasi	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
Intisari	x
Abstract	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Pro Lingkungan	20
a. Pengertian Perilaku Pro Lingkungan	20
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pro Lingkungan ..	23
B. <i>Place Attachment</i>	26
a. Pengertian <i>Place Attachment</i>	26
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Place Attachment</i>	32
c. Konsep <i>Place Attachment</i>	33
C. Hubungan <i>Place Attachment</i> dengan Perilaku Pro Lingkungan ...	34
D. Kerangka Teori	36
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Variabel Penelitian dan Defimi Operasional	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Model Skala Likert	42
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Pro-lingkungan	43
Tabel 3. <i>Blue Place attachment</i>	44
Tabel 4. Pemberian Skor <i>Expertjudgement</i>	45
Tabel 5. Blue print skala pro-lingkungan	49
Tabel 6. Blue print skala <i>place attachment</i>	50
Tabel 7. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Pro-Lingkungan	50
Tabel 8. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Pro-Lingkungan	51
Tabel 9. Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Pro-Lingkungan	52
Tabel 10. Distribusi Aitem Skala <i>Place Attachment</i> setelah Dilakukan <i>try</i>	53
Tabel 11. Reliabilitas Statistik <i>Try Out</i>	54
Tabel 12. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 13. Gambar subjek berdasarkan jurusan	58
Tabel 14. Statistik deskriptif	60
Tabel 15 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek	61
Tabel 16 Deskripsi Berdasarkan Jurusan	62
Tabel 17. Hasil Uji Estimasi Reliabilitas	65
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas	68
Tabel 20. Hasil Uji Korelasi <i>Kendal Tau</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil <i>Expertjudgement</i>	85
Lampiran 2 Skala <i>Tryout</i>	89
Lampiran 3 Input Data <i>Try Out</i>	92
Lampiran 4 Skala Penelitian	159
Lampiran 5 Output Spss	162
a. Validitas Skala <i>Try Out</i>	162
b. Reliabilitas Skala <i>Try Out</i>	164
c. Uji Normalitas	164
d. Uji Linieritas	165
e. Uji Korelasi <i>Kendal Tau</i>	165
f. Deskripsi Subjek	166
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	170

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan adalah hal yang penting sejak beberapa dekade yang lalu. Pemanasan global dan perubahan iklim karena efek rumah kaca, kerusakan tanaman, hutan, kepunahan spesies, berkurangnya sumber daya ikan, lahan pertanian, polusi udara dan persediaan air adalah bencana utama bagi lingkungan di bumi (Oskamp, 2000). Permasalahan lingkungan ini dipandang sebagai sesuatu yang disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab (Milfont, 2006). Menurut Sutopo perilaku manusia merupakan salah satu penyebab dari terjadinya bencana banjir (Koran Jakarta.com, 2018).

1

Sedangkan akhir 2017 banjir terjadi di Cina dan India pada bulan Desember (Bbc.com, 2017). Pada bulan yang sama, negara Filipina terjadi bencana banjir yang bercampur lumpur dan menewaskan lebih dari 200 orang (Theguardian.com, 2017). Daerah Milan Italia, terjadi bencana banjir yang menyebabkan 1000 orang harus dievakuasi menggunakan helikopter (Foxnews.com, 2017). Bulan November, daerah Atena juga mengalami banjir yang menyebabkan paling sedikit 20 orang meninggal (Usnews.com, 2017). Di tahun yang sama yakni 2017 pada 30 Agustus daerah Texas juga mengalami bencana banjir yang disebabkan karena perubahan iklim (National Geographic.com, 2017). Banjir juga terjadi di Peru pada bulan Maret 2017 yang menewaskan 67 orang dan beberapa orang kritis, lebih dari 1000 orang harus dievakuasi dari tempat tinggal mereka, 115 rumah hancur serta lebih dari 100 jembatan rusak disebabkan karena banjir (Theguardian.com, 2017).

Indonesia sendiri, berdasarkan Indeks Risiko Dunia ini berada di peringkat ke-33 dengan nilai 10,74%. Meskipun begitu Indonesia masih termasuk negara berisiko tinggi terhadap bencana alam dan kerusakan lingkungan, seperti banjir, gempa bumi, erosi, abrasi pantai, dan badai. Hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mempengaruhi permasalahan lingkungan ini (Kalantari, 2007:23).

Bencana banjir juga terjadi di Indonesia pada awal tahun 2017. Pada bulan Februari 2017 terjadi banjir di kota Bitung Sulawesi Utara yang menyebabkan sebanyak 4.510 jiwa harus mengungsi dari tempat

Di Sukabumi Jawa Barat pada tanggal 14 Januari 2017, juga terjadi banjir. Menyebabkan 1 kecamatan terendam banjir . Pada tanggal 21 Februari 2017 terjadi banjir di DKI Jakarta yang menyebabkan 15 kecamatan mengalami banjir dengan korban jiwa 2 orang dan pengungsi sebanyak 1.613 orang. Di bulan yang sama, tanggal 19 Februari 2017 kota Bekasi Jawa Barat juga mengalami banjir yang menyebabkan 2 orang menjadi korban dan 400 pengungsi. Di Bandung Jawa Barat dari bulan Januari-Maret tercatat terjadi bencana banjir sebanyak 62 kali. Jawa tengah di penghujung tahun 2017 juga mengalami banjir, tepatnya di kota Yogyakarta yang menyebabkan 19 orang meninggal dunia (detik.com, 2017).

Jawa timur tepatnya di Kabupaten Sampang pada tanggal 6 Januari 2017 terjadi bencana banjir yang menyebabkan jalur Sampang kota menuju Omben lumpuh total (Okezone.com, 2017). Pacitan juga mengalami bencana banjir bandang yang menyebabkan 42 rumah rusak

Pada bulan Februari 2017 Surabaya juga mengalami banjir, banjir tersebut disebabkan hujan deras sejak pukul 15.30 sampai pukul 17.30. Air menggenang setinggi 50 cm di jalan Mayjend Sungkono. Banjir juga terjadi di wilayah Sememi. Banjir terjadi karena pemasangan beton gorong-gorong belum tuntas (Jawapos.com, 2017).

Bencana banjir merupakan kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan oleh kurangnya perilaku masyarakat yang berkontribusi bagi

pelestarian lingkungan hidup. Bencana alam tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat, sebab selain menjadi korban kerusakan alam, masyarakat juga menjadi penyebab kerusakan (Budiharjo, 2007).

Menurut Betley (2004) kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan itu sendiri juga berdampak besar terhadap masalah psikologis individu, seperti rendahnya tingkat kepuasan individu terhadap kondisi lingkungan hidupnya dapat diminimalkan jika individu dapat menampilkan perilaku yang lebih positif, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjadi aktivis penyelamatan dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Salah satu tujuan utama pengelolaan lingkungan hidup adalah terlaksanakannya pembangunan berwawasan lingkungan dan terkendalinya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Setiap kegiatan pembangunan, dimanapun dan kapan pun, pasti akan menimbulkan dampak. Dampak ini dapat bernilai positif yang berarti memberi manfaat bagi kehidupan manusia, dan dampak negatif yaitu timbulnya risiko yang merugikan masyarakat (Betley, 2004).

Pada kajian ilmu psikologi lingkungan, perilaku-perilaku tersebut dinamakan perilaku pro-lingkungan. Perilaku pro-lingkungan adalah suatu tindakan yang berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan (Hendra, 2016). Perilaku pro lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat

Dengan demikian berdasarkan kajian diatas, peneliti memberi batasan bahwa perilaku pro lingkungan adalah tindakan seseorang terhadap lingkungan hidup yang berkaitan dengan perilaku upaya memanfaatkan kembali barang bekas, mendaur ulang sampah atau limbah, mencegah terjadinya sampah atau limbah, konsumsi yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam, upaya konservasi energi, serta perilaku transportasi yang cenderung bebas polusi udara. Sehingga perilaku pro lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga agar lingkungan dalam kondisi yang baik dan tidak menimbulkan kerusakan dan harus dimiliki oleh setiap individu.

[illegible]

Mahasiswa merupakan makhluk sosial. Sejak dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya. Pada dasarnya pribadi mahasiswa tidak sanggup hidup seorang diri tanpa lingkungan psikis atau rohaninya walaupun secara biologis, ia mungkin dapat mempertahankan dirinya pada tingkat kehidupan perkembangan (gerungan, 2002). Kehidupan mahasiswa tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Kita bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar, kita makan, minum, dan lain sebagainya memerlukan lingkungan. Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang memengaruhi makhluk hidup seperti mahasiswa, tumbuhan, dan hewan.

Menurut Gerungan (2002) interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan alam sudah terjadi sejak adanya mahasiswa di bumi. Lingkungan dapat memiliki pengaruh terhadap perilaku individu karena didalamnya akan terjadi hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya. Namun demikian, jika lingkungan alam tidak menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa, maka mahasiswa tidak menyadari adanya lingkungan alam yang menunjang kehidupan mahasiswa. Tetapi ketika lingkungan mulai bermasalah, maka mahasiswa mulai menyadari bahwa perilakunya terhadap alam kurang baik. Pada saat itulah mahasiswa bahkan mahasiswa mengkritik dirinya telah bertindak keliru terhadap alam.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia terutama wilayah perkotaan diakibatkan oleh kurangnya perilaku masyarakat yang berkontribusi bagi pelestarian lingkungan hidup. Bencana alam tidak dapat dipisahkan dari konteks masyarakat, sebab selain menjadi korban kerusakan alam, masyarakat juga menjadi penyebab kerusakan. Contoh nyata yang dapat dilihat adalah banjir yang disebabkan oleh perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan (Gerungan, 2002).

Masalah lingkungan pada dasarnya adalah masalah jangka panjang. Pembuangan zat cemar ke lingkungan tidak seketika menimbulkan pencemaran lingkungan. Dalam hal terjadi proses yang kadang membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk terjadinya suatu pencemaran. Proses yang lama dalam terjadinya pencemaran merupakan

salah satu faktor yang menyulitkan dalam mengidentifikasi suatu pencemaran seperti kapan mulai terjadi pencemaran, bahan apa saja yang mencemari lingkungan serta pihak mana yang melakukan pencemaran. Hal tersebut menyulitkan aparat dalam menyelesaikan suatu masalah sengketa lingkungan (Tarrow, 1989).

Munculnya tantangan lingkungan global, seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya, atau hilangnya keanekaragaman hayati merupakan hal yang perlu diwaspadai oleh pihak terkait. Upaya mengatasi dampak lingkungan harus segera dilakukan, seperti memahami perilaku manusia yang memicu terjadinya tantangan tersebut dan memprediksi perubahan kondisi yang berpengaruh dalam menurunkan dampak lingkungan. Perubahan kondisi lingkungan global dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebijakan yang tidak pro lingkungan, serta perilaku manusia. Perilaku manusia secara signifikan memberikan kontribusi terhadap lingkungan global, sehingga perubahan perilaku berpotensi untuk mengurangi dampak lingkungan (Budiharjo, 2007).

Faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya perilaku individu adalah lingkungan. hal tersebut sesuai dengan teori ekologi yang mengatakan bahwa dalam perkembangan hidupnya individu akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Untuk memahami alasan individu melakukan sesuatu, tentu harus melihat dimana dan bagaimana kondisi tempat individu berada. Lingkungan dapat memiliki pengaruh terhadap perilaku individu karena didalamnya akan terjadi hubungan sosial antara

Manusia memiliki kebutuhan untuk membentuk keterikatan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan lingkungan dan tempat di sekitar mereka. Perasaan senang dan betah secara tidak sadar membuat penggunaan ruang terus berulang sehingga dapat menciptakan keterikatan emosi pada tempat tersebut. Perasaan emosional yang mengikat orang pada suatu tempat tertentu dan perkembangan hubungan antara orang dan ruang tersebut menghasilkan perasaan *place attachment* (Altman, 1992).

[illegible]

tertentu dari waktu ke waktu melalui interaksi positif yang diulang. Studi definisi kedua menempatkan *place attachment* sebagai identitas tempat dan tempat ketergantungan. Identitas tempat (*place dependence*) diartikan sebagai dimensi diri yang menentukan identitas individu dalam kaitannya dengan lingkungan fisik. Tempat ketergantungan (*identity place*) sebagai pentingnya seorang individu melekat pada penggunaan suatu tempat tertentu (Altman, 1992). Tuan (1980) menduga adanya keadaan yang mengakar pada, kepribadian seseorang sehingga menyatu dengan suatu tempat. Fungsi utama tempat ini adalah untuk menimbulkan rasa memiliki dan keterikatan. Dengan demikian, konsep *place attachment* didasarkan pada ikatan emosional yang kuat pada suatu tempat yang berkembang dari waktu ke waktu (Tuan, 1980).

Secara umum tempat dapat didefinisikan sebagai daerah atau ruangan yang dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas kehidupannya. Jika kita menggunakan definisi tersebut, maka apabila di sekolah tempat dapat menjadi seluruh sekolah, ruang kelas, atau bahkan kursi tertentu. Apapun yang digunakan manusia dalam sekolah tersebut adalah tempat. Ruang otomatis akan menjadi sebuah tempat ketika ruangan telah mengandung bobot makna oleh mereka yang menghabiskan waktu di dalamnya. Artinya terdapat aspek memori dan pengalaman yang membedakan ruang dan tempat. Hal tersebut dengan penjelasan Relph yang menyebut tempat sebagai sebuah wilayah makna dari ruangan. Dari definisi tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu di

1. Kesesuaian antara *needs* dengan *goals*
2. Individu dengan *setting* fisiknya
3. Pilihan untuk tetap tinggal atau pergi
4. Mobilitas rendah
5. Jaringan sosial
6. Jangka waktu bertempat tinggal di suatu tempat (Taylor, 1983:124).

[illegible]

tempat, ada peran kelekatan tempat, yang dimediasi oleh signifikansi tempat.

Twigger-Ross dan Uzzel (1996) menyebutkan terdapat dua cara bagaimana individu mengidentitaskan diri mereka terkait dengan tempat, yakni dengan identifikasi tempat, dan identitas tempat. Identitas tempat sendiri didapat melalui rangkaian proses identitas yang menurut Breakwell (dalam Twigger-Ross dan Uzzel, 1996) terdiri atas empat prinsip. Menurut asumsi Bernardo (2005), keempat prinsip ini pada nantinya akan digunakan untuk mengetahui makna pentingnya kelekatan tempat dalam mendukung ataupun mengembangkan identitas seseorang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *place attachment* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *place attachment* dengan perilaku pro-lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi teori *Psikologi Lingkungan*

peranan atraksi interpersonal terhadap perilaku pro-lingkungan di wilayah Seberang Masjid Pasar Lama Banjarmasin. Hal ini didapat dari nilai R sebesar 0,596 dengan taraf sig 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya peranan yang signifikan antara kedua variabel. Penelitian mengenai hal yang sama juga dilakukan oleh Masni (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Seperti kebanyakan warga masyarakat, pengetahuan, pemahaman, terhadap isu lingkungan seringkali tidak diiringi kesadaran untuk mengantisipasi permasalahan terkait lingkungan tersebut. Meski membersihkan lingkungan dari sampah, namun sampah tersebut kemudian dibakar, yang berakibat lepasnya gas CO₂ ke udara. Pengenalan teknik biopori hanya salah satu strategi untuk perubahan perilaku membakar sampah tersebut. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Asri (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan adalah sikap, norma subyektif, persepsi kendali perilaku, faktor situasional, persepsi konsekuensi, intensi perilaku, perilaku. Publikasi berikutnya akan membahas pengaruh variabel moderating untuk menentukan model terbaik dalam penilaian keberhasilan program *campus sustainability*. Penelitian mengenai pro lingkungan juga dilakukan oleh Fitri (2017). Hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pro-lingkungan dengan *subjective well-being* pada masyarakat di Jakarta. Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih mempunyai keterbatasan pada proses penyebaran kuesioner dimana terdapat sejumlah pada alat ukur GEB yang harus terbuang karena adanya

Penelitian tentang place attachment yang dilakukan oleh Christy (2016) mengenai hubungan place attachment dengan perilaku prososial relawan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa place identity memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial pada relawan sosial. Hal tersebut berarti bahwa apabila tempat perkumpulan para relawan memiliki arti simbolis bagi diri para relawan, maka para relawan akan memiliki frekuensi melakukan perilaku prososial yang semakin meningkat. Place identity dapat memberikan rasa belongingness terhadap suatu komunitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Zubair (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi mereka yang tinggal di permukiman pascarelaksi umumnya beranggapan bahwa rumah adalah tempat berteduh, selain untuk memberikan rasa aman, beristirahat, tempat untuk bekerja maupun sebagai identitas. pendapat mereka berikutnya mengenai rumah dapat memberikan keamanan (33,1%) serta tempat untuk bekerja (22,5). Persentase yang kecil adalah mereka yang berpendapat bahwa rumah sebagai tempat beristirahat (15,3%) dan sebagai identitas (1,2%). Data responden menunjukkan bahwa 37,6 % dari mereka menyisihkan penghasilannya untuk membangun rumah dengan alasan memperbaiki/ melengkapi rumah yang belum rampung. Sedangkan 62,4 % menyatakan tidak menyisihkan penghasilannya untuk membangun rumah

Di luar negeri juga terdapat penelitian tentang pro lingkungan mengenai Pro-environmental values matter in competitive but not cooperative commons dilemmas yang dilakukan oleh Reuven (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama kali memeriksa sampel untuk peserta yang mencurigakan atau bingung, kemudian melakukan analisis untuk putlier. Dan akhirnya meneliti hubungan antara nilai pro-lingkungan dan behavior dalam dua kondisi percobaan. Penelitian lain mengenai pro-lingkungan juga dilakukan oleh Mei-Fang (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efek baik langsung dari rantai sebab akibat terjadinya pro-lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pro-lingkungan dengan *place attachment* yang dilakukan oleh Elizabeth (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat mempengaruhi emosi, dan perasaan seseorang terhadap suatu lingkungan. Penelitian lain mengenai pro-lingkungan juga dilakukan oleh Gifford (2014). Hasil penelitan menunjukkan bahwa pengaruh pribadi dan sosial terhadap pro-lingkungan dan perilaku jauh lebih kompleks dari yang diperkirakan. Pengaruhnya dikelompokkan menjadi 18 faktor personal dan sosial. Penelitan mengenai *place attachment* juga dilakukan oleh Maria (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan pro lingkungan dan *place attachment*, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan pro lingkungan dengan *place attachment*. Belum ada data yang menunjukkan adanya penelitian mengenai “Hubungan *place attachment* dengan perilaku pro lingkungan pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”. Dengan demikian keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Pro Lingkungan

Pro lingkungan adalah suatu tindakan yang berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan, perilaku ini seperti melakukan *recycling* (mengolah atau menggunakan kembali sampah), *environmentally responsible consumption* (adanya keinginan untuk membeli produk-produk yang ramah lingkungan), *energy conservation* (adanya keinginan untuk melakukan penghematan listrik dirumah tangga), dan *transportation behavior* (adanya keinginan menggunakan transportasi umum daripada mobil pribadi) (Scannell dalam Elisa:2014).

Hubungan antara sikap dan perilaku pro lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan di bidang lingkungan dan menunjukkannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan (Robertson, 2016).

Pendapat Pieters, Bijmolt, Van Raaij, dan de Kruijk (1998) bahwa banyak orang mengatakan bahwa dirinya “environmentalis”, namun mereka tidak menerjemahkan sikap mereka tersebut kedalam perilaku pro lingkungan. Satu alasan barangkali bahwa pilihan antara bertindak dalam sebuah cara prolingkungan dan tidak mengerjakannya begitu sering dengan kepentingan kolektif jangka panjang. Keuntungan-keuntungan individu yang diperoleh dari perjalanan menggunakan mobil, membeli makanan atau produk lainnya tanpa pertimbangan dampak negatif lingkungan, tidak mendaur ulang, dan tidak menghemat energi dalam rumah tangga adalah kepentingan segera, sementara dampak negatif lingkungan seperti perilaku tersebut diatas menyebabkan situasi tidak menentu dimasa datang (Nordlund, dan Garvill, 2002).

Garvill, Laitila dan Brydsten (1994) mengatakan bahwa melakukan perjalanan dengan mobil menghemat waktu dan lebih mudah serta menyenangkan, tetapi memiliki dampak negatif yang banyak terhadap lingkungan seperti polusi udara, kebisingan dan konsumsi yang tinggi terhadap energi yang tidak terbarukan. Pada

Faktor-faktor yang mempengaruhi pro lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Pengalaman masa kecil

Pengalaman masa kecil mungkin sebagian untuk masalah lingkungan. Ketika lebih dari 200 pendidik lingkungan dari seluruh dunia melakukan survei, prediktor kepedulian lingkungan yang paling kuat adalah jumlah pengalaman di luar ruangan yang mereka miliki saat anak-anak.

2. Pengetahuan dan pendidikan

Salah satu kemungkinan untuk secara sadar peduli terhadap lingkungan atau dengan sengaja bertindak dalam lingkungan yang pro lingkungan jika seseorang tidak tahu apa-apa tentang masalah atau tindakan positif potensial. Kedua faktor ini merupakan prediktor terkuat dari perilaku lingkungan yang bertanggung jawab. 15 pengetahuan tentang beberapa masalah lingkungan, antara lain adalah sumber daya terbaru, dimanakah sampah pergi, apa yang membuat terjadinya kerusakan lingkungan).

3. Kepribadian

Lima besar faktor kepribadian saat ini dianggap mewakili sebagian besar kepribadian normal. Mereka termasuk keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, sikap, kesesuaian dan stabilitas emosi. Temuan serupa dilaporkan dalam keterbukaan sampel Amerika dikaitkan dengan perilaku pro lingkungan yang lebih sering terjadi di sampel masyarakat dan mahasiswa. Hubungan ini sepenuhnya dimediasi oleh sikap dan koneksi lingkungan terhadap alam.

5. Nilai, pandangan politik dan pandangan dunia

Salah satu penentu pro lingkungan yaitu sebuah tujuan. Dengan tujuan terdapat bukti memainkan peran individu dalam konservasi rumah tangga ataupun lingkungannya.

7. Rasa tanggung jawab

8. Place Attachment

9. Usia

[illegible]

B. *Place Attachment*

a. Pengertian *Place Attachment*

place, dan menjadi satu diantara peneliti yang menggunakan “*place*

Place dependence (ketergantungan tempat) merupakan segi fungsional pada attachment. *Place dependence* dapat dibangun ketika sebuah tempat dirasa signifikan oleh individu dan dapat memberikan kondisi untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung tercapainya goal (Williams, et al., 1992; dalam Ujang & Dola, 2012). Hal ini tercermin dalam keinginan untuk menjaga kedekatan dengan objek keterikatan dan memiliki hubungan emosional khusus terhadap tempat tertentu. Kunci dari terbentuknya *place dependence* adalah adanya kunjungan yang tetap dilakukan secara rutin dan juga frekuensi kunjungan yang semakin sering (Hidalgo & Hernandez, 2001; dalam Ujang & Dola, 2012).

dan memiliki hubungan emosional khusus terhadap tempat tersebut. Kunci dari terbentuknya *place dependence* adalah adanya perilaku yang tetap dilakukan secara rutin dan juga frekuensi kunjungan yang semakin sering (Hidalgo & Hernandez, 2001; dalam Ujan, 2012).

Place identity adalah keterikatan secara emosional seseorang terhadap suatu tempat, karena tempat tersebut merupakan bagian penting dari identitasnya.

Low (1992) menyatakan bahwa *place attachment* adalah hubungan simbolis yang dibentuk oleh seseorang yang secara kultural memberikan pengertian emosional kepada suatu ruang lahan yang menjadi basis seseorang atau sekelompok orang dalam memahami hubungannya dengan lingkungan (Low, 1992). Pruneau (1999) menyatakan bahwa *place attachment* adalah hasil dari emosional, kognitis, sosial, budaya, faktor, perilaku dan melalui sikap positif terhadap suatu tempat, pengetahuan yang luas, atau akibat sering berkunjungnya seseorang ke suatu tempat. *Place attachment* adalah suatu kondisi keterikatan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, hubungan yang terbentuk antara manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya, yang membuat mereka betah dan sangat menyenangi kondisi lingkungannya Pruneau, 1999).

[illegible]

Berdasarkan pendapat dari beberapa toko tersebut, dapat disimpulkan bahwa *place attachment* pada dasarnya mengacu pada terbentuknya ikatan batin seseorang dengan suatu tempat, misalnya lingkungan hunian/rumah, sekolah, tempat bermain dan lainnya. Ikatan batin yang merupakan kelekatan dan kecintaan terhadap lingkungan hunian secara positif akan memberikan rasa aman, nyaman, tentram, yang pada gilirannya akan memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seseorang dalam menjalankan. Sebaliknya, tidak adanya kelekatan terhadap tempat (*place attachment*) dapat menimbulkan perasaan terasing dari lingkungannya, rasa tidak betah/ tidak kerasan di lingkungannya, yang pada gilirannya akan memberikan dampak buruk secara psikologis

pada seseorang. Apabila kondisi seperti ini berlangsung terus menerus dapat berdampak buruk bagi kesejahteraan hidup manusia.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Place Attachment*

Menurut Manor dan Mesch (2002) kondisi seperti ini banyak sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Faktor ekonomi

Dimana faktor tersebut banyak mempengaruhi keputusan seseorang untuk tetap memilih tinggal di suatu tempat dan begitu juga untuk memutuskan pindah dari suatu tempat menuju ke tempat tertentu

2. Faktor sosial

Membuat rasa keterikatan antara manusia dengan suatu tempat menjadi lebih kuat serta setiap manusia ataupun sekelompok manusia memiliki suatu kecenderungan untuk tinggal pada suatu kondisi tersebut (Dahl, 2009).

Menurut Taylor (1983) *place attachment* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kesesuaian antara *needs* dengan *goals*
2. Individu dengan *setting* fisiknya
3. Pilihan untuk tetap tinggal atau oergi
4. Mobilitas rendah
5. Jaringan sosial
6. Jangka waktu bertempat tinggal di suatu tempat (Taylor, 1983).

Dalam psikologi, pro lingkungan termasuk perilaku altruisme, artinya perilaku pro lingkungan dianggap memiliki dampak terhadap kesejahteraan orang lain. Altruisme pada psikologi didefinisikan sebagai perilaku menolong orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan atau kecenderungan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain dengan sedikit atau nol minat pada keuntungan untuk diri sendiri. Perilaku pro lingkungan didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan, contohnya membayar PDAM (Valentine, 2010).

Pro lingkungan adalah suatu tindakan yang berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan (Scannell dalam Elisa:2014). Hubungan antara sikap dan perilaku pro lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan di bidang lingkungan dan menunjukkannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan (Robertson, 2016).

[illegible]

dan pengalaman unik dari individu, untuk membentuk sebuah identitas dimana kita mengorientasikan diri kita sendiri dengan dunia. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Tuan *place attachment* adalah sebagai ruang yang memiliki makna melalui oengetahuan akan suatu tempat, dan sebagai hubungan perasaan atau emosi antara manusia dengan lingkungannya (Pruneau, 1999).

Taylor menyatakan *place attachment* adalah ikatan emosional yang bersifat positif antara individu dengan tempat. Waideman dan Anderson menyatakan ikatan emosional tersebut bukan hanya bersifat positif, namun juga bersifat negatif. Namun kemudian banyak peneliti lain seperti Hummon dan Low menyatakan kelekatan terhadap tempat sebagai sebuah ikatan kognisi dan emosional yang melibatkan tempat dan kebanyakan bersifat positif.

Place attachment merupakan kelekatan kepada suatu tempat. *Place attachment* melibatkan ikatan pengalaman secara positif, terkadang terjadi tanpa kesadaran, yang tumbuh sepanjang waktu dari ikatan perilaku, afektif, dan kognitif antara seseorang dan/atau kelompok dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya" (Brown & Perkins, 1992). Hidalgo dan Hernandez berpendapat bahwa *place attachment* berkaitan dengan ikatan afektif atau hubungan antara individu dengan tempat-tempat tertentu yang diekspresikan melalui afeksi dan emosi, pengetahuan dan kepercayaan, serta sikap dan tindakan yang saling mempengaruhi (dalam Ujang & Dola, 2012). Moore dan Graefe (dalam Ujang & Dola, 2012)

Beberapa penelitian mengenai pro-lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2016) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif peran kepemimpinan terhadap perilaku pro-lingkungan pada anggota Mapala Piranha Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Lambung Mangkurat.

[illegible]

Mei-Fang (2015) mengatakan bahwa efek baik langsung dari rantai sebab akibat terjadinya pro-lingkungan. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai pro-lingkungan dengan *place attachment* yang dilakukan oleh Elizabeth (2010) menyatakan bahwa tempat mempengaruhi emosi, dan perasaan seseorang terhadap suatu lingkungan.

[illegible]

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa aktif pada tahun 2018 angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jumlah seluruh mahasiswa aktif tahun 2018 sebanyak 2.348 mahasiswa. Hal ini di peroleh melalui informasi bidang akademik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *random sampling* dengan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiono (2002), *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan

Menurut Arikunto (2006), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penggunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa skala atau kuesioner yang terdiri dari skala pro lingkungan dan skala *place attachment*. Dalam penelitian ini model skala yang digunakan adalah model skala likert.

[illegible]

jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan oleh subjek.

Model skala *likert* ini terdiri dari pernyataan yang diberikan pada pilihan sangat sesuai dan terendah pada pernyataan sangat tidak sesuai. Informasi tentang perhitungan skor tiap pilihan jawaban, akan dijabarkan seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Format Model Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa pilihan jawaban tersebut dalam model skala likert dibagi dengan rentang skala empat poin, yaitu dari “4” (Sangat Sesuai), “3” (Sesuai), “2” (Tidak Sesuai), “1” (Sangat Tidak Sesuai), dengan tujuan untuk memudahkan responden dalam menjawab

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pro lingkungan modifikasi oleh penelitian Yuliman (2009), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pro lingkungan. Adapun pembagian item-item tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Blue Place attachment

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Place dependence</i>	Ketergantungan pada tempat dalam menyediakan fasilitas dan fitur yang mendukung tujuan spesifik atau aktivitas yang diinginkan	4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 14	8
2	<i>Place identity</i>	Kepentingan simbolik sebuah tempat sebagai tempat tersembunyi untuk mencurahkan emosi dan hubungan yang memberikan makna serta tujuan hidup	1, 2, 3, 10, 12, 13,	6
Jumlah Item				14

D. Validitas dan Reliabilitas**1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukur. Alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengukuran tersebut (Azwar, 1992). Suatu tes atau instrument dapat memiliki validitas tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan pengukuran yang hasilnya tidak relevan dengan tujuan pengukurannya, maka pengukuran ini memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2012). Tidak semua pendekatan dan

Skala pro-ligknungan dan *place attachment* dimodifikasi maka perlu dilakukan *expertjudgement*. *Experjudgement* dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dosen psikologi. *Expertjudgement* akan diberikan tiga pilihan jawaban, yaitu sangat relevan, relevan dan tidak relevan dengan penilaian sebagai berikut

Pilihan Jawaban	Nilai
Relevan	3
Kurang Relevan	2
Tidak Relevan	1

[illegible]

Aitem bernilai cukup pada aitem nomor 2, 3, 5, dan 7 telah dilakukan revisi, maka skala *place attachment* terdapat 14 aitem yang digunakan pada penelitian ini.

Menggunakan validitas isi, pengukuran validitas alat ukur juga dilakukan dengan menyeleksi aitem-aitem yang dianggap baik dengan

Tabel 6.
Blue print skala *place attachment*

No	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	<i>Place dependence</i>	Ketergantungan pada tempat dalam menyediakan fasilitas dan fitur yang mendukung tujuan spesifik atau aktivitas yang diinginkan	4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 14	8
02	<i>Place identity</i>	Kepentingan simbolik sebuah tempat sebagai tempat tersembunyi untuk mencurahkan emosi dan hubungan yang memberikan makna serta tujuan hidup	1, 2, 3, 10, 12, 13,	6
Jumlah Item				14

c. Uji Validitas *Try Out* Skala Pro-Lingkungan

Skala pro-lingkungan bukan pertama kali dicobakan sebelumnya sudah pernah dilakukan *try out*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan skala pro-lingkungan modifikasi oleh Yuliman (2009).

Tabel 7
Sebaran Aitem Valid dan Gugur Skala Pro-Lingkungan

No. Aitem	Aitem total Statistic	Keterangan
1	0,824	Lid
2	0,833	Lid
3	0,822	Lid
4	0,827	Lid
5	0,827	Lid
6	0,825	Lid
7	0,821	Lid
8	0,816	Lid
9	0,825	Lid
10	0,821	Lid
11	0,826	Lid
12	0,818	Lid
13	0,820	Lid
14	0,817	Lid
15	0,810	Lid
16	0,818	Lid
17	0,832	Lid
18	0,824	Lid
19	0,823	Lid
20	0,820	Lid
21	0,827	Lid
22	0,819	Lid
23	0,819	Lid
24	0,816	Lid
25	0,827	Lid
26	0,822	Lid
27	0,819	Lid

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil uji skala Pro-Lingkungan dari 27 aitem, semua aitem memiliki daya diskriminasi lebih dari 0,3 yaitu aitem nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 16, 17, 18 dari aspek *recycling/reusing*, 10, 11, 12, 13, 14 dari aspek *environmentally responsible consumption*, 15, 25, 26, 27, dari aspek *energy conservation*, dan 19, 20, 21, 22, 23, 24 dari aspek *transportation behavior*.

a. Uji normalitas sebaran

b. Uji Linieritas Hubungan

[illegible]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Subjek diambil dari angkatan 2014 yang berjumlah 239 mahasiswa. Berikut adalah gambaran umum subjek berdasarkan demografinya yaitu jenis kelamin dan jurusan.

Berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan dengan gambaran penyebaran subjek seperti terlihat pada tabel berikut ini :

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	63	26,4%
2	Perempuan	176	73,6%
	Total	239	100%

[illegible]

2. Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan subjek penelitian dikelompokkan menjadi beberapa jurusan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan gambaran penyebaran subjek seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Gambar subjek berdasarkan jurusan

No	Jurusan	Jumlah	Persentase
1	Bahasa Dan Sastra Arab	16	6,7%
2	Komunikasi Penyiaran Islam	11	4,6%
3	Sejarah Peradaban Islam	19	7,9%
4	Sastra Inggris	16	6,7%
5	Pendidikan Matematika	17	7,1%
6	Psikologi	38	15,9%
7	Ilmu Ekonomi	3	1,3%
8	Biologi	4	1,7%
9	Ilmu Kelautan	4	1,7%
10	Ekonomi Syariah	6	2,5%%
11	Teknik Lingkungan	7	2,9%
12	Hukum Tata Negara	15	6,3%
13	Ilmu Komunikasi	4	1,7%
14	Hukum Keluarga	5	2,1%
15	Akuntansi	9	3,8%
16	Hukum Ekonomi Syariah	3	1,3%
17	Pendidikan Guru MI	7	2,9%
18	Arsitektur	8	3,3%
19	Bimbingan Penyuluhan Islam	1	0,4%
20	Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist	7	2,9%
21	Pengembangan Masyarakat Islam	1	0,4%
22	Sosiologi	20	8,4%
23	Aqidah Dan Filsafat Islam	6	2,5%
24	Sistem Informasi	2	0,8%
25	Manajemen Dakwah	5	2,1%
26	Pendidikan Bahasa Inggris	2	0,8%
27	Pendidikan Agama Islam	1	0,4%
28	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	2	0,8%
	Total	239	100%

deviasi, dan varians dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel 14
Statistik deskriptif

Variabel	Jumlah subjek	range	Nilai terendah	Nilai tertinggi	Mean	Std. deviation	Varians
Pro-lingkungan	239	47	61	108	77,55	8,755	76,660
Place attachment	239	42	14	56	36,21	6,944	48,221
Valid N (listwise)	239						

Tabel 14 menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti baik dari skala pro-lingkungan dan skala *place attachment* adalah 239 mahasiswa. Untuk pro-lingkungan memiliki range sebesar 47, nilai rata-ratanya (mean) adalah 77,55 nilai standar deviasinya adalah 8,755, nilai variannya 76,660 nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 108. Untuk variabel *place attachment* memiliki range sebesar 42, nilai rata-ratanya (mean) adalah 36,21 nilai standar deviasinya adalah 6,944, nilai variannya 48,221 nilai terendah 14 dan nilai tertinggi 56.

Selanjutnya deskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut :

a. Jenis kelamin subjek penelitian

Tabel 15

Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek

	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Std. deviasi
Pro-lingkungan	Laki-laki	63	70,92	10,978
	Perempuan	176	76,67	7,668
<i>Place Attachment</i>	Laki-laki	63	36,79	7,522
	Perempuan	176	36,01	6,735

Deskripsi data tabel 15 berdasarkan jenis kelamin subjek penelitian dapat diketahui banyaknya data yaitu 63 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 176 berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pro-lingkungan ada pada perempuan dengan nilai mean sebesar 76,67, dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel *place attachment* ada pada responden berjenis kelamin laki-laki dengan nilai mean sebesar 36,79.

	Dakwah			
	Pendidikan Bahasa Inggris	2	76	11,313
	Pendidikan Agama Islam	1	86	
	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	2	74,5	6,364
Place Attachment	Bahasa Arab dan Sastra Arab	16	38,68	5,275
	Komunikasi Penyiaran Islam	11	33,37	5,867
	Sejarah Peradaban Islam	19	35,73	8,326
	Sastra Inggris	16	36,06	6,319
	Pendidikan Matematika	17	37,05	7,822
	Psikologi	38	35,94	8,226
	Ilmu Ekonomi	3	39	9,165
	Biologi	4	36,5	3
	Ilmu Kelautan	4	39	1,825
	Ekonomi Syariah	6	37,67	6,742
	Teknik Lingkungan	7	38,85	3,078
	Hukum Tata Negara	15	34,34	6,275
	Ilmu Komunikasi	4	34,75	10,01
	Hukum Keluarga	5	37,4	7,231
	Akuntansi	9	36,55	5,876
	Hukum Ekonomi syariah	3	36	3,464
	Pendidikan Guru MI	7	34,71	5,822
	Arsitektur	8	34,714	5,823
	Bimbingan Penyuluhan Islam	1	29	-
	Ilmu Al-qur'an dan Hadist	7	33	5,538
	Pengembangan Masyarakat Islam	1	22	-
	Sosiologi	20	39,45	7,029
	Aqidah dan Filsafat Islam	6	37,5	3,017
	Sistem Informasi	2	32	1,414

Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata tertinggi dari masing-masing variabel, bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk variabel pro-lingkungan ada pada ilmu ekonomi dengan nilai mean sebesar 87, dan nilai rata-rata tertinggi pada variabel *place attachment* ada pada responden jurusan ilmu pendidikan agama islam dengan nilai mean sebesar 44.

Penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS untuk menguji skala yang digunakan dalam penelitian, dengan hasil sebagai berikut :

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Pro-lingkungan	0,828	27
<i>Place attachment</i>	0,834	14

[illegible]

3. Uji Prasyarat

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula jika signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

[illegible]

Hasil Uji linieritas tabel 19 antara variabel pro-lingkungan dengan *place attachment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel pro-lingkungan dengan *place attachment* mempunyai hubungan yang tidak linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik variabel pro-lingkungan maupun variabel *place attachment*, keduanya dinyatakan tidak normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan hubungannya tidak linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *Non Parametrik (Kendaltau)*.

Kelompok

Total

Hasil Uji linieritas tabel 19 antara variabel dengan *place attachment* menunjukkan taraf sign $0,044 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel pro-lin *place attachment* mempunyai hubungan yang tidak lin hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji no kedua variabel baik variabel pro-lingkungan maupu *attachment*, keduanya dinyatakan tidak normal. Demim melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan

Hasil Uji linieritas tabel 19 antara variabel pro-lingkungan dengan *place attachment* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel pro-lingkungan dengan *place attachment* mempunyai hubungan yang tidak linier. Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran kedua variabel baik variabel pro-lingkungan maupun variabel *place attachment*, keduanya dinyatakan tidak normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan keduanya dinyatakan hubungannya tidak linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk dianalisis menggunakan teknik korelasi *Non Parametrik (Kendaltau)*.

C. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah hubungan pro-lingkungan dengan *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Correlations

		PRO-LINGKUNGAN	PLACE ATTACHMENT	
Kendall's tau_b	PRO-LINGKUNGAN	Correlation Coefficient	1.000	.270**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	239	239
	PLACE ATTACHMENT	Correlation Coefficient	.270**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	239	239

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pro-lingkungan dengan *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dari hasil analisis data yang dapat dilihat pada tabel 20 hasil uji korelasi *kendal tau*, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 239 mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya diperoleh nilai koefisiensi sebesar 0,270 dengan taraf kepercayaan 0,01 (1%), dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif (+) jadi menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin positif mahasiswa melakukan perilaku pro-lingkungan maka semakin tinggi *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian harga koefisien korelasi sebesar 0,270 berarti bersifat korelasi rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pro-
lingkungan dengan *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel
Surabaya. Sebelum dilakukan analisis dengan uji *kendal tau* terlebih
dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui
apakah data tersebut berdistribusi normal dan uji linieritas untuk
mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki
hubungan yang linier.

[illegible]

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada *kendal tau*, dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pro-lingkungan dengan *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami(+) hal ini menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya semakin positif mahasiswa melakukan perilaku pro-lingkungan maka semakin tinggi *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, begitupun sebaliknya jika semakin negatif mahasiswa melakukan perilaku pro-lingkungan maka semakin rendah *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

[illegible]

Low (1992) menyatakan bahwa *place attachment* adalah hubungan simbolis yang dibentuk oleh seseorang yang secara kultural memberikan pengertian emosional kepada suatu ruang lahan yang menjadi basis seseorang atau sekelompok orang dalam memahaminya dengan lingkungan (Low, 1992). Pruneau (1999) menyatakan bahwa *place attachment* adalah hasil dari emosional, kognitis, sosial, budaya, faktor, perilaku dan melalui sikap positif terhadap suatu tempat, pengetahuan yang luas, atau akibat sering berkunjungnya seseorang ke suatu tempat (Pruneau, 1999). M. Abram (2012) *place attachment* adalah suatu kondisi keterikatan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, hubungan yang terbentuk antara manusia dengan kondisi lingkungan sekitarnya, yang membuat mereka betah dan sangat menyenangi kondisi lingkungannya (Abram, 2012).

[illegible]

Taylor menyatakan *place attachment* adalah ikatan emosional yang bersifat positif antara individu dengan tempat. Waideman dan Anderson menyatakan ikatan emosional tersebut bukan hanya bersifat positif, namun juga bersifat negatif. Namun kemudian banyak peneliti lain seperti Hummon dan Low menyatakan kelekatan terhadap tempat sebagai sebuah ikatan kognisi dan emosional yang melibatkan tempat dan kebanyakan bersifat positif.

Pada penelitian ini diketahui bahwa *place attachment* lebih tinggi laki-laki dibandingkan dengan perempuan. *Place attachment* pada laki-laki memiliki rata-rata sebesar 36,79 sedangkan pada perempuan sebesar 36,01.

[illegible]

Dengan memperhatikan harga koefisien 0,270 berarti sifat korelasinya dianggap rendah. Peneliti berasumsi bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara pro-lingkungan dengan *place* attachment tergolong rendah atau memiliki korelasi rendah, dikarenakan adanya faktor lain yang memang dianggap dapat mempengaruhi pro-lingkungan.

[illegible]

Perilaku bertanggung jawab adalah tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang untuk ikut bertanggung jawab dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan ikut serta dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pretty (2016) hubungan antara perilaku bertanggung jawab dengan perilaku pro-lingkungan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perilaku bertanggung jawab terhadap perilaku pro-lingkungan rendah.

[illegible]

Salah satu faktor pro-lingkungan menurut Gifford (2014) adalah gender. Gender berpengaruh terhadap perilaku tindakan seseorang terhadap lingkungannya. Bagi gender wanita, diidentifikasi dengan karakteristik feminim. Sifat feminim terdiri dari ulet, pengertian, setia, sabar, kreatif, lemah lembut, hangat, sensitif terhadap kebutuhan orang lain, simpatik, dan pengertian. Sedangkan bagi gender pria, diidentifikasi dengan karakteristik terdiri dari sifat kompetitif, ambisius, dominan, berani, rasional, bertindak sebagai pemimpin, analitis, individual dan agresif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zelezny diketahui bahwa wanita lebih mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan dari pada pria. Serta wanita lebih mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap lingkungan daripada pria.

[illegible]

ulang dari barang bekas. Jika di taman tersebut ada mahasiswa yang membuang sampah sembarangan, maka dari gender wanitalah yang sering menegur daripada gender pria. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Meyrina (2017) pengaruh perbedaan gender terhadap perilaku pro-lingkungan pada karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0,810. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan gender terhadap perilaku pro-lingkungan tinggi, mungkin adanya faktor lain yang memengaruhi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika mahasiswa mampu melakukan sikap positif seperti membuang sampah pada tempat dan melakukan penghematan listrik maka mahasiswa tersebut akan merasakan *place attachment*.

PENUTUP

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pro-lingkungan dengan *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Suranaya. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,270 berarti hubungannya bersifat rendah. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa hubungannya bersifat positif berarti adanya hubungan yang searah, artinya semakin positif mahasiswa melakukan perilaku pro-lingkungan maka semakin tinggi *place attachment* pada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Begitupun sebaliknya, apabila mahasiswa melakukan perilaku pro-lingkungan secara negatif maka semakin rendah pula *place attachment* mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, beberapa saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

Masyarakat kampus UIN Sunan Ampel Surabaya memahami hubungan antara pro-lingkungan dengan *place attachment*. Sehingga masyarakat UINSA menciptakan perilaku lingkungan secara positif dan meningkatkan *place attachment*.

Peneliti selanjutnya disarankan agar mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pro-lingkungan seperti latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu. Untuk melihat kehidupan individu dengan latar belakang lingkungan yang bersih apakah jauh lebih mudah untuk melakukan tindakan pro-lingkungan dari pada individu yang tinggal dengan latar belakang lingkungan yang kumuh. Jika menggunakan *google form* disarankan agar memperhatikan proposional jumlah subjek

Peneliti selanjutnya disarankan agar mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pro-lingkungan seperti latar belakang yang dimiliki oleh setiap individu. Untuk melihat kehidupan individu dengan latar belakang lingkungan yang bersih apakah jauh lebih mudah untuk melakukan tindakan pro-lingkungan dari pada individu yang tinggal dengan latar belakang lingkungan yang kumuh. Jika menggunakan *google form* disarankan agar memperhatikan proposional jumlah subjek

Daftar Pustaka

- Altman dan Low, S.M. *Place Attachment* (New York: Plenum Press, 1992
- Arikunto, 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arivin Zen, 2017, *Untuk Keempat Kalinya di 2017 banjir hingga 2 Meter Terjang Jombang*, 20 Desember 2017
<https://news.okezone.com/read/2017/12/20/340/1833456/untuk-keempat-kalnya-di-2017-banjir-hingga-2-meter-terjang-jombang>
- Asri R., 2014, *Faktor-Faktor Perilaku Pro-lingkungan dalam Mendukung Pelaksanaan Implementasi Campus Sustainability*, Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 9
- Azwar, S., 1992, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Sigma Alpha
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus Nugroho, 2017, *Data Banjir di Sejumlah Wilayah Indonesia di Awal 2017*, 22 februari 2017, <https://m.detik.com/news/berita/d-3429421/data-banjir-di-sejumlah-wilayah-indonesia-di-awal-2017>
- Bernardo, F. & Palma, J. M., 2005, *Place Change and Identity Processes*. Journal Of Environment Psychology, Vol. 6
- Betley, 2004, *Space—shaping technologies and the geographical disembedding of place” In A. Light and J.M. Smith (Ed.), Philosophy and geography III: Philosophies of place*, Lanham, MD: Rowman & Littlefield
- Brown, B., Perkins, 2003, *Disruption in Place Attachment*, New York: Plenum
- Budiharjo, 2007, *Geologi Lingkungan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Chow, K, & Healey, M. (2008). *Place Attachment & Place Identity: First-year Undergraduates Making The Transition from Home to University*. Journal Of Environmental Psychology, 28
- Christy, Riana, 2016, *Hubungan Place Attachment dengan perilaku Prososial Relawan Sosial*. Jurnal psikologi pendidikan Vol.8 No.2
- Creswell, John, W., 2004, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Method Approached*, California: Sage Publication, Inc
- Dan Collins, 2017, *Peru Floods Kill 67 and Spark Criticism of Country’s Climate Change Preparedness*, 17 maret 2017,
<https://www.theguardian.com/world/2017/mar/17/peru-floods-ocean-climate-change>

- Elisa Yulvira, 2014, *Peranan Atraksi Interpersonal terhadap Perilaku Pro-lingkungan Warga*. Jurnal ecopsy Vol.1 No. 2
- Elizabeth, 2010, *Pro-Environmental Behaviours and Park Visitors : The Effect of Place Attachment*. Journal of Environmental Psychology
- Fitri, Risellegia, 2017, *Akankah Masyarakat yang Bahagia Menjaga Lingkungannya ?*. jurnal ecopsy Vol.4 No.2
- Floodlist, Malaysia, 2018, *Flood Worsen Leaving 2 Dead and 12.000 Evacuated*, 2 Januari 2018, <http://floodlist.com/asia/malaysia-floods-worsen-january-2018>
- Frank, D.J., Meyer, J.W. 2007. *University expansion and the knowledge society. Theor. Journal Of Environmental Psychology*, 28
- Garvill, J., Laitila, T., & Brydsten, M., 1994, *Livsvärden och val av färdmedel [Life values and choice of mode of transportation] (Tech. Rep.)*, Umea, Sweden: Umea University: Transportation Research Unit
- Gerungan, 2002, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama
- Gibran M., 2017, *Hujan dan Pasang Laut di Bangka, 1300 Warga Terdampak Banjir*, 29 Januari 2017, <https://m.detik.com/news/berita/d-3408176/hujan-dan-pasang-laut-di-bangka-1300-warga-terdampak-banjir>
- Gifford, 2014, *Personal and Social Factors That Influence Pro-Environmental Concern and Behaviour*. International Journal Of Psychology
- Haywantee, R., 2013, *Relationships between Place Attachment, Place Satisfaction, and Pro-Environmental Behaviour in an Australian National Park*, Vol. 21
- Hendra, Silvia, (2016), *Pengaruh Peran Kepemimpinan pada Anggota MAPALA Piranha*. Jurnal ecopsy Vol.3 No.3
- Hummon. "Community Attachment: Local
- Idham, 2017, *Sungai di Sumbawa Meluap, 7 Kecamatan Terendam Banjir*, 11, februari 2017, <https://m.detik.com/news/berita/d-3419756/sungai-di-sumbawa-meluap-7-kecamatan-terendam-banjir>
- Islam Saiful, 2018, *Kali Kemuning Meluap, Sampang Direndam Banjir*, 6 Januari 2018, <https://news.okezone.com/read/2018/01/06/519/1841123/kali-kemuning-meluap-sampang-direndam-banjir>
- Koran Jakarta, 2018, *Banjir dan Longsor Akibat Ulah Manusia*, 6 Januari 2018 <http://www.koran-jakarta.com/banjir---longsor-akibat-ulah-manusia/>
- Kalantari Elham, 2012, *Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm value Evidence from The Food Industry of Iran*, Malaysia: J. Basic

- Lalli, M., 1992, *Urban-Related Identity. Theory : Measurement, and Empirical Findings*, Journal Environmental Psychology, Vol. 12
- Lozano, R. 2006. *Incorporation and institutionalization of SD into universities: breaking through barriers to change*. *J. Clean. Prod.* **14**
- M. Abram (2012). Studi Place Attachment Pada Pusat Perbelanjaan Di Bandung dan Hubungannya Dengan Faktor Aktivitas, Waktu Dan Kondisi Seting. *Institut Teknologi: Bandung*
- Malau, 2017, *BNBP : 4510 Jiwa Mengungsi Akibat Banjir dan Longsor di Bitung*, 12 Februari 2017
<https://www.google.co.id/amp/m.tribunnews.com/amp/nasional/2017/02/12/bnp4510-jiwa-mengungsi-akibat-banjir-dan-longsor-di-bitung>
- Manor, Isa, Kalee, Md., 2002, *Casual Relationship between Islamic and Conventional Banking Instrumens in Malaysia*, Working Paper: Malaysia
- Margaret, Paul, 2008, *Consumer Behaviour Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, Jakarta:Erlangga
- Maria, 2008, *Place Attachment, Place Identity, and Place Memory : Restoring The Forgotten City Past*. Journal Of Environment Psychology
- Masni, Rochimah, 2012, "Go Green" Pelatihan untuk Mendorong Perilaku Konservasi dan Pro-lingkungan bagi Santri Al-Ghazali Kota Bogor. *Jurnal Psikologi* Vol.1 No.3
- Mei-Fang, 2015, *An examination Of The Predicting Pro-Environmental Behaviour In Taiwan*. Asian journal Of Social Psychology
- Midaada Avirista, 2017, *Diguyur Hujan Deras, Jalanan Kota Malang jadi Kolam Raksasa*, 15 Desember 2017
<https://news.okezone.com/read/2017/12/15/519/1831021/diguyur-hujan-deras-jalanan-kota-malang-jadi-kolam-raksasa>
- Miftahul FS., 2017, *Banjir Rendam Beberapa Wilayah di Surabaya*, 18 Februari 2017,
<https://www.google.co.id/amp/s/www.jawapos.com/read/2017/02/18/110544/banjir-rendam-beberapa-wilayah-di-surabaya%3famp=>
- Milan, 2017, *Italy : Helicopters Ferry Flood Victims to Safety*, 12 Desember 2017,
<http://www.foxnews.com/world/2017/12/12/italy-helicopters-ferry-flood-victims-to-safety.html>
- Milfont, T. L., Andrade, dkk., 2006, *Testing Zimbardo*
- Moore, 1994, *House Form and Culture*, Prentice Hall International, Inc, London.
- Navin Khadka, India, 2017, *The China-India Row That Spells Disaster for Flood Victims*, 18 Desember 2017, <http://www.bbc.com/news/world-asia-india-42335242>

- Nathania, 2017, *Banjir Rendam Ribuan Rumah di Lebak dan Pandeglang Banten*, 14 februari 2017, <https://m.detik.com/news/berita/d-3420115/banjir-rendam-ribuan-rumah-di-lebak-dan-pandeglang-banten>
- Nordlund, A. M., & Garvill, J., 2002, *The effect of values, beliefs, and personal norms on willingness to reduce car-use*, Manuscript submitted for publication.
- Omaha, USA, 2018, *Flood Risk Warmings for Western Germany*, 2 Januari 2018 http://www.omaha.com/news/world/flood-risk-warnings-for-western-germany/article_ccc202b0-06f4-51a9-bae4-862bb02536bb.html
- Oskamp, Stuart, 2000, *Applied Social Psychology*, Prentice hal:New Jersey
- Pieters, R., Bijmolt, T., van Raaij, F., & de Kruijk, M., 1998, *Consumers' attributions of proenvironmental behavior, motivation and ability to self and others*, Journal of Public Policy and Marketing, 17
- Pretty, 2016, *hubungan antara perilaku bertanggung jawab dengan perilaku pro-lingkungan siswa*, Jurnal Psikologi Lingkungan Vol. 1 No. 2
- Pruneau, H. M., 1999, *The City and Self Identity*, Journal Environment Psychology, 10
- Reuven, loraine, 2016, *Pro-Envirenmental Values matter in Competitive But Not Cooperative Commons Dilemmas*. Journal of Scocial Psychology
- Rina Sari, 2016, *Pengaruh Locus of control terhadap Perilaku Pro-Lingkungan*, Jurnal Psikologi Vol.9 No.18
- Robertson, J.L., Barling, J., 2016, *Greening Organizations Through Leader's Influence on Employees Pro-Environmental Behaviors*, Journal Of Organizational Behavior. Vol. 34
- Roy, Philippine, *Killed in Philippinne*, 24 Desember 2017, <https://www.theguardian.com/world/2017/dec/23/dozens-killed-in-philippine-mudslides-and-floods-as-storm-hits>
- Schwartz, S. H., 1992, *Universals in the content of and structure of values: Theoretical advances and empirical tests in 20 countries*, Advances in Experimental Social Psychology, 25
- Subekhi Ahmad, 2017, *3 Pekan Berlalu, 20 Rumah Warga yang tertimbun Longsor di Pacitan Belum Bisa Dievakuasi*, 21 Desember 2017 <https://news.okezone.com/read/2017/12/21/519/1833834/3-pekan-berlalu-20-rumah-warga-yang-tertimbun-longsor-di-pacitan-belum-bisa-dievakuasi>
- Sugiono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta
- Tarrow, 1989, *Pro-Enviromental Behaviour in Public Organization*, Florida State University
- Taylor, K. M., 1983, *A General Measure of Ecological Behaviour*, Journal of Applied Social Pshycology, Vol. 28

- Thompson, 2017, *Greece to Give Millions in Compensation to Flood Victims*, 20 November 2017, <https://www.usnews.com/news/world/articles/2017-11-20/greece-to-give-millions-in-compensation-to-flood-victims>
- Tuan, Y., 1980, *Space and Place: The perspective of Experience*, Minneapolis, MN: University of Minnesota Press
- Twigger-Ross. C. L., & Uzzell. D. L. (1996). Place and Identity Processes *Journal of Environmental Psychology*, 16.
- Ujang, Dola, 2012, *The Urban People and Policy in The Metropolis*, New York : Simon & Schuster
- Ujang, N. (2010). Place Attachment and Continuity of Urban Place Identity. *Asian Journal of Environment-Behaviour Studies*, 5
- Valentine Games, 2010, *Environmental Psychology New Developments*, New York: Nova Science Publishers Inc
- Wan, Longhi, 2004, *Environmental Attitudes and Behaviour : Who Cares About Climate Change ?*, European Sociological Review
- Zilahy, G., Huisinigh, D. 2009. The roles of academia in regional sustainability initiatives. *J. Clean. Prod.* **17** (2)
- Zubair, 2005, "Place Attachment" *Pemukim Pascarelokasi Di Kota Palu*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 3